



SENI TARI DALAM PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Dhara Atika Putri¹, Desyandri²

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2}

Gmail: dharaatikaputri@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Rasa percaya diri merupakan bagian dari pendidikan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan karakter harus ditanamkan semenjak dini, melalui berbagai kegiatan misalnya kegiatan menari. Tari adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan. Tetapi kekhususannya adalah keindahan yang dinikmati pada gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, biasanya mengikuti irama musik. Seni tari juga tidak terlepas dari seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan. Seni tari memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan siswa. Dengan adanya tari bisa membuat siswa lebih percaya diri. Percaya diri yang dimiliki siswa bisa dilihat ketika siswa tidak merasa malu saat menari didepan keramaian.

Kata Kunci : *seni tari, rasa percaya diri siswa*

Abstract

Confidence is part of the character and personality education of students. Character education must be instilled early on, through various activities such as dancing. Dance is an art that is absorbed through the sense of sight. But the specialty is the beauty enjoyed in body movements, especially the movements of the feet and hands, with regular rhythms, usually following the rhythm of music. Dance is also inseparable from fine art because the movements shown are absorbed by the sense of sight. Dance has a good impact on student development. With the dance can make students more confident. The students' confidence can be seen when students do not feel embarrassed when dancing in front of a crowd.

Keywords: *dance art, student confidence*

@Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :-

Email :-

Phone :-

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter harus di tanamkan semenjak dini terhadap siswa. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan action. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seorang binaragawan yang memerlukan latihan-latihan agar menjadi kokoh dan kuat. Menurut pakar pendidikan, Pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak usia dini, termasuk dalam wilayah formal, informal maupun nonformal. Pendidikan anak pada usia dini sangat memerlukan contoh sebagai modelling dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak pada usia dini diberikan melalui cara-cara yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya bermain, bercerita, bercakap-cakap dan pengalaman nyata. Megawangi juga mengemukakan sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam

pendidikan karakter Indonesia. Diantaranya “(1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;(2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3)jujur; (4) hormat dan santun;(5) kasih sayang, peduli dan kerja sama;(6) percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik, rendah hati; (9) toleransi, cinta damai persatuan” (Ratna Megawangi dalam Fitria, 2017).

Percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter. Pasalnya orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud mereka tetap berfikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis di seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu (Ita Rohayati dalam Fitria, 2017).

Didukung juga oleh pasal 28 C ayat 2 “Setiap anak berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. (Tuhana Taufiq Andrianti dalam Fitria, 2017).

Pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Banyak sekali kegiatan yang disajikan pihak sekolah untuk para siswa. Dalam pendidikan yang dicapai terkadang siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam

dirinya, kepercayadirian yang dimiliki oleh siswa tidak terlihat karena siswa hanya belajar sesuai dengan aturan guru. Dengan adanya pendidikan seni yang diajarkan oleh guru bisa membantu untuk menunjang rasa percaya diri siswa. Satu diantaranya yakni keterampilan seni tari di sekolah dasar. Kesenian sendiri sebagai salah satu transformasi nilai keindahan, merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping untuk media penuangan pengalaman hidup, juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.

Seni adalah segala sesuatu yang memiliki nilai-nilai keindahan bentuk, dan kehalusan, serta permai (M.Hum, Sujarwo dalam Alvian, 2017). Sedangkan menurut (Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Alvian, 2017), seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan, keindahan, dan sebagainya, seperti: seni tari, lukis, ukir, dan lain-lain.

Lansing (dalam Elindra, 2011)(Sustiawati, Suryatini, & Mayun Artati, 2018) mengatakan bahwa pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan, diselaraskan dengan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Lansing juga menyatakan bahwa lingkungan dan kebudayaan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan

dan perkembangan seni anak. Begitu pula pendidikan seni berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas bidang (Depdiknas dalam Sustiawati et al., 2018).

Dengan adanya seni tari yang diajarkan oleh guru bakat yang ada pada siswa bisa terlihat dan siswa bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang dimiliki olehnya. Sehingga seni tari sangat berpengaruh dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Literature review atau tinjauan pustaka. Yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu seni tari dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Dengan melihat dan mempedomani pada penelitian sebelumnya mengenai seni tari dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Pembahasannya menggunakan teori-teori relevan yang menjelaskan gambaran atau konsep yang dibuat untuk suatu penelitian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan melakukan pengujian

maupun yang sudah lolos atau telah diterima penelitannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Merujuk pada penelitian sebelumnya, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Pangudi Luhur Bernardus terdiri dari kegiatan menumbuhkan gairah siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mendorong aktivitas sosial siswa, dan memberikan rasa nyaman pada siswa. 2). Bentuk karakter percaya diri siswa yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu siswa berani berbuat, siswa mantap dalam menari, siswa antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa bertanggung dan jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. (Khartikasari, 2016)

Merujuk hasil penelitian mengenai seni tari kreasi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun ini menghasilkan kesimpulan bahwa seni tari kreasi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan pemberian treatment secara terus menerus dalam waktu tertentu. Penelitian yang didapat setelah dilakukan analisis adalah terdapat peningkatan mean sebesar 31,7 dimana skor rata-rata awal adalah 69,03 dan meningkat menjadi 100,73. Kemudian terdapat peningkatan skor yang

signifikan, dimana akumulasi skor pretest adalah 2071 dan akumulasi skor posttest adalah 3022 dengan peningkatan skor keseluruhan adalah 951 dari skor pretest. Selanjutnya data hasil uji normalitas menyebutkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Sig pada saat pretest sebesar 0,655 dan pada saat posttest $0,489 > 0,05$. Hasil perhitungan Paired Sample t-Test adalah t hitung sebesar -22,173, dan sig (2-tailed) ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan kegiatan seni tari kreasi. Hal tersebut ditunjukkan dari kepercayaan diri anak yang semakin berkembang saat diminta maju ke depan kelas untuk menari. (Alvian, 2017).

Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pembelajaran Seni Tari memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam membantu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI IPS dan IPA di MAN Kisaran. 2. Hasil uji korelasi Product Moment yang mendapatkan hasil akhir sebesar 0,67, $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,33$ dengan kategori penilaian korelasi tinggi. (Alvian, 2017)

Komponen model pembelajaran tari pendidikan pada sekolah dasar di atas menandakan bahwa standar proses pembelajaran (PP No. 19 pasal 19 tahun 2005) telah terpenuhi karena model tersebut menunjukkan ada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Ditinjau dari filosofi pendidikan seni, model eksplorasi telah mengindikasikan adanya pemberian pengalaman estetis kepada para siswa. Penggunaan metode mengajar para guru tari di SD sudah baik karena selalu mengkolaborasikan antar metode, seperti bercerita, bermain, meniru, dan berdemonstrasi. Selain itu, ditinjau dari tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD model eksplorasi sekurang-kurangnya telah memenuhi tiga tujuan, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan kemampuan menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal dan regional. Sungguh pun demikian kelemahan penelitian ini adalah hasilnya tidak bisa digeneralisir untuk kepentingan pembelajaran tari pendidikan secara nasional karena objek dan subjek penelitiannya masih setingkat kabupaten, apalagi sampelnya relatif belum proporsional akibat kendala teknis dalam proses penelitian (Jazuli, 2010)

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tulisan ini disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran seni tari di SD mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa,

memberikan perkembangan estetis, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Kedua, dalam pembelajaran seni tari di SD, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat contohnya sanggar tari. Ketiga; melalui pembelajaran seni tari di SD siswa mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara. Keempat; dalam proses pembelajaran seni tari di SD mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik (Iriani, 2012).

KESIMPULAN

Seni tari yang digunakan oleh guru dalam pengembangan karakter dan kepribadian sangat membantu siswa. Seni tari merupakan sebuah gerakan tubuh yang menjadi sebuah keindahan yang dilakukan oleh anak. Dengan adanya pembelajaran tari di SD anak bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya, seni tari juga bisa mengembangkan rasa percaya diri siswa. Siswa akan sering berada dikeramaian dan melakukan pertunjukan didepan kelas sehingga rasa percaya diri anak akan tumbuh dengan sendirinya. Seni tari sangat membantu guru menumbuhkan rasa percaya dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alvian, R. (2017). *Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6*.

- Fitria, H. A. (2017). *Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri*.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2).
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>
- Khartikasari, A. (2016). *PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DI SD PANGUDI LUHUR BERNARDUS SEMARANG*.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>